

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Menurut Martinet (1987: 19) Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Fromkin (2001:3) menyatakan bahwa “*The scientific study of human language is called linguistics*” yaitu ilmu yang mempelajari bahasa manusia disebut linguistik. Linguistik juga sering disebut linguistik umum (general linguistik) karena linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji bahasa pada umumnya. Crystal (1987:82) di dalam bukunya yang berjudul *The Cambridge Encyclopedia of Language* membagi jenis linguistik menjadi enam bagian yaitu : (1) morfologi, (2) fonetik, (3) Fonologi, (4) sintaksis, (5) semantik, dan (6) pragmatik. Chaer (1994:285) menyatakan bahwa setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen yaitu : (1) komponen yang mengartikan yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa. Misalnya, (Prancis : *significant*, Inggris : *signifier*) dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Misalnya, (Prancis : *signifie*, Inggris : *signified*). Salah satu bidang ilmu dalam linguistik yang mempelajari tentang makna adalah semantik

Semantik memiliki peranan penting dalam linguistik. Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990 :2). Menurut Keraf (1982)

mengemukakan bahwa semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu semantik merupakan ilmu yang mempelajari lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

Makna dapat diartikan apa yang ingin disampaikan oleh pemakai bahasa agar dapat dipahami oleh lawan bicara. Menurut Lyons (1983:136) makna adalah *“Meaning is ideas or concept, which can be transferred from the mind of hearer by the embodying them, as it were, in the forms of one language of another”*. Makna adalah gagasan atau konsep yang dapat dipindahkan dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar dengan menerapkan kedalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya. Makna merupakan pengaruh suatu bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya.

Menurut Hurford dan Heasley (1983:3) makna merupakan *“can be applied to people who use language”* makna dapat ditunjukan seseorang yang menggunakan bahasa. Dapat kita simpulkan bahwa makna bahasa merupakan kajian makna dalam suatu kata yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut menjadi berbeda dengan kata-kata lainnya dan juga dalam pemakaiannya. Contoh kata-kata yang memiliki makna berbeda dengan artinya adalah kata kiasan atau majas.

Menurut KBBI, pengertian majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; atau dalam bentuk kiasan. Pemajasan (*figure of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, makna tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat atau makna yang bukan sebenarnya. Hal ini terkadang memerlukan perhatian khusus

untuk menangkap pesan dari pengarang. Menurut Tarigan (2013:5) mengungkapkan bahwa majas adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Majas menurut Susanne Tietza (2013) adalah sebagai berikut :

비유적인 말은 그리스어 형상에서 온 말인 비유로 불리기도 한다. 비유적으로 차용된 기호는 부재하는 말의 대체이고 ‘적절한’ 의미를 전달한다는 점에서, 의미를 갖고 하는 놀이다. 예컨대 경영자들의 집단을 한 떼의 이리로 묘사하는 것은 은유의 비유를 사용하는 것이다. 그것은 이전에 연결이 없었던 두 개의 기호를 (또는 주제 영역들을) 연결 시키는 것이다. *biyujeog-in mal-eun geuriseueo hyeongsangeso on malin bi yujeog-eulo chayong doen gihoneun beujaehaneun mal-ui daecheigo 'jeogjeolhan' uimileul jeondalhandaneun jeom-eseo, uimileul gajgeuhaneun nol-i da. yekeon dae gyeong-yeongja jibdan-eul han tte-ui ililo myosahaneun geos-eun eun-yuui biyuleul sayonghaneun geos-ida. geugeos-eun ijeon-e yeongyeol-i eobs-eossdeon du gaeui giholeul (ttoneun juje yeong-yeogdeul-eul) yeongyeolsikineun geos-ida*
Majas dilihat sebagai sebuah perumpamaan kata yang menggambarkan simbol

yang digunakan secara kiasan adalah permainan yang memiliki makna pengganti atau berbeda dan menyampaikan makna yang “sesuai”. Misalnya menggambarkan sekelompok eksekutif sebagai sekelompok serigala adalah dengan menggunakan metafora. Hal tersebut merupakan gabungan dari dua simbol (atau bidang subjek) yang sebelumnya tidak berhubungan.

Sedangkan menurut Pradopo (1985: 104) bahwa majas merupakan bahasa yang dipergunakan yaitu bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum. Hal ini dikarenakan, penggunaan majas dapat merubah nilai rasa atau menimbulkan konotasi tertentu. Selain itu, majas juga merupakan penggunaan bahasa yang imajinatif, secara alamiah bukan dalam pengertian yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu, majas yaitu bahasa kias untuk digunakan meningkatkan efek yang lebih indah serta menimbulkan nilai imajinatif dan rasa yang berbeda. Penting untuk mempelajari gaya bahasa seperti majas, karena jika penggunaan gaya bahasa digunakan dengan tepat dapat menarik perhatian penerima.

Dapat kita simpulkan majas adalah salah satu pembangun nilai estetik atau keindahan suatu karya sastra dan merupakan cara pengarang melukiskan sesuatu dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya.

Contoh : Aku tidak suka berteman dengan *bunglon*

Bunglon yang dimaksudkan pada contoh diatas adalah orang yang tidak berpendirian, bukan bunglon yang sebenarnya. Bahasa kiasan atau majas juga dapat menghidupkan sebuah karya sastra dan menimbulkan konotasi tertentu.

Menurut Masruchin (2018:9) majas terbagi menjadi empat jenis, yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran dan majas penegasan. Lebih lanjut menurut Masruchin majas perbandingan adalah gaya bahasa atau kata kata berkias yang menyatakan sebuah perbandingan tersebut dapat memberi kesan dan pengaruh yang lain. Perbandingan tersebut dapat memberi kesan dan pengaruh yang berbeda terhadap pendengar atau pembaca. Majas perbandingan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis lagi, yaitu : (1) majas asosiasi atau perumpamaan, (2) majas metafora, (3) majas personifikasi (4) majas simbolik, (5) majas metonimia, (6) majas depersonifikasi, (7) majas eponim, (8) majas Sinek dok, (9) majas simile, (10) majas alegori, (11) majas sinestesia, (12) majas disfemisme, (13) majas eufimisme, (14) majas aptonim, (15) majas alusio, (16) majas fabel, (17) majas antopomorfisme, (18) majas parabel. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa majas perbandingan adalah majas yang membandingkan suatu objek dengan objek lain melalui proses penyamaan.

Majas perbandingan menurut Eul-hwan Lee, Lee Yong-Ju (1975)

비유법은 표현하고자하는 어떤 현상이나 대상 을 표현하기 위하여 이미 알고있는 현상이나 대상을 활용하는 표 현 방식을 말한다. 유법 (substitution)은 감정성을 강조하기 위한 수단으로 널리 이용되는 방법이다. 예를 들면 "너는 곰 같다"로 표현하면 직유법으로서 곰과 서로 다른 점을 전제로 하고 부분적으로 곰과 유사한 점이 있음을 나타낸 것이다. (*biyubeob-eun pyohyeonhagojahaneun eotteon hyeonsang-ina daesang yun pyohyeonhagi wihayeo imi algoissneun hyeonsang-ina daesang-eul hwal-yonghaneun pyo hyeon bangsig-eul malhanda. yubeob (substitution)eun gamjeongseong-eul gangjohagi wihan sudan-eulo neolli iyongdoeneun bangbeob-ida. yeleul deulmyeon "neoneun gom gatda"lo pyohyeonhamyeon jig-yubeob-euloseo gomgwa seolo daleun*

Eneng Maisa Budiman, 2020

MAJAS PERBANDINGAN DALAM DRAMA KOREA ENCOUNTER (남자 친구)

Universitas Pendidikan Indoneisa | reposistory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jeom-eul jeonjelo hago bubunjeog-eulo gomgwa yusahan jeom-i iss-eum-eul natanaen geos-ida)

Majas perbandingan adalah majas yang mengacu pada metode yang memanfaatkan fenomena atau objek yang telah diketahui untuk membandingkan fenomena atau objek tersebut. Metode yang banyak digunakan untuk menekankan emosi. Misalnya, ungkapan "Anda adalah beruang" kata tersebut adalah perumpamaan dan bukan kata yang sebenarnya.

Karya sastra sudah ada sejak jaman dulu dan terus mengalami perkembangan. Menurut Panuti Sudiman (1992) karya sastra adalah sebagai suatu karya sastra lisan dengan karakteristik ataupun tulisan keunggulan misalnya kesenian, ungkapan, dan keindahan isinya. Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra yang berkembang dan mengikuti perkembangan jaman adalah drama. Menurut Budianta dkk (2002) drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemimpin di sana. Di era globalisasi saat ini banyak sekali budaya luar yang masuk dan disukai oleh masyarakat. Salah satunya drama Korea yang saat ini disukai oleh masyarakat khususnya remaja.

Drama Korea menjadi salah satu faktor penting dalam penyebaran kebudayaan Korea. Tidak sedikit orang-orang di dunia yang tertarik kepada Korea, Menurut survei yang dilakukan oleh tim riset *Tirto* diketahui sebanyak 49,72 persen masyarakat Indonesia memilih untuk menonton serial drama Korea. Sebanyak 80,61 persen masyarakat penyuka serial drama Korea menyatakan alur cerita yang menarik dan tidak bertele-tele merupakan alasan utama mereka menonton serial drama Korea. Dalam drama Korea banyak sekali yang bisa dipelajari. Kita bisa mempelajari budaya, kebiasaan atau juga bahasanya. Tidak bisa dipungkiri faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan drama Korea adalah genre dan bagaimana penulis menyampaikan isi dari tulisan naskahnya. Salah satunya adalah drama *Encounter* (남자 친구).

Drama Encounter (남자 친구) adalah drama yang dibintangi oleh Song Hye Kyo dan Park Bo Gum sebagai bintang utamanya. Drama bergenre romantis yang tayang di channel tvN ini menurut survey Nielsen, Sejak penayangan episode pertamanya pada 28 November 2018 telah mencetak rating tinggi dengan perolehan 11,4 persen rating penonton untuk wilayah Seoul, dengan rata-rata rating 8,6 persen secara keseluruhan. Berkat kepopuleran tersebut, drama ini akan tayang lebih dari 100 negara di dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri drama Encounter (남자 친구) yang tayang di stasiun televisi TransTV juga mendapatkan kepopuleran dengan rata-rata rating penonton sebesar 7,9 persen. Drama Encounter (남자 친구) menceritakan kisah dua orang berlatar belakang berbeda. Mereka adalah Cha Soo Hyun dan Kim Jin Hyuk yang diperankan oleh Song Hye Kyo dan Park Bo Gum, dua orang yang dipertemukan ketika melakukan perjalanan traveling di Kuba. Cha Soo Hyun adalah seorang putri dari keluarga politik yang kuat, dan merupakan seorang direktur utama di hotel ternama di Korea Selatan. Dia bercerai dengan suaminya setelah tahu bahwa suaminya telah berselingkuh. Cha Soo Hyun memiliki perbedaan usia dengan Kim Jin Hyuk, dalam drama ini pemeran utama wanita memiliki usia yang lebih tua dibandingkan dengan pemeran utama pria. Hidup Cha Soo Hyun sendiri terlalu sering diatur oleh orang-orang di sekitarnya, bahkan oleh mantan mertuanya sendiri yang juga merupakan orang berpengaruh di dunia politik. Saat sedang melakukan perjalanan bisnis ke Kuba, secara tidak sengaja dia bertemu Kim Jin Hyuk. Jin Hyuk adalah pemuda biasa yang memiliki kepribadian baik dan berjiwa bebas, dan sedang mencari pekerjaan tetap. Perbedaan usia dan latar belakang yang begitu jauh perbedaannya menjadi konflik utama dalam drama ini.

Drama yang populer sepanjang tahun 2018 ini menyuguhkan sinematografi yang indah melalui pengambilan gambar yang dilakukan di Kuba, jalan cerita yang menarik, dialog-dialog yang menggunakan kata kiasan dan kepopuleran kedua pemeran utama dalam drama ini membuat masyarakat menyukai drama Korea ini. Khususnya dialog-dialog yang ada pada drama ini, dialog antar pemain yang banyak

menggunakan kata kiasan atau majas, dapat menyampaikan perasaan dan pesan dengan cara yang berbeda-beda kepada penonton, tergantung bagaimana perasaan penonton menyikapi dialog-dialog tersebut.

Pada tahun 2017 lalu telah dilakukan penelitian tentang majas perbandingan dalam novel *Uni Vie* karya Maupassant oleh Elin Oktaviani mahasiswa pendidikan bahasa Prancis UPI dan pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian tentang majas perbandingan pada kumpulan puisi *Love Message* karya Khalil Gibran oleh Kurniawan mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta. Dalam penelitian penelitian terdahulu telah banyak penelitian yang dilakukan tentang majas perbandingan pada karya sastra dengan objek penelitiannya puisi atau novel. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan drama Korea sebagai objek penelitian penggunaan majas. Daya tarik dari drama Korea selain pemainnya yang cantik dan tampan, jalan cerita yang menarik dan juga naskah dialog dalam drama yang menggunakan gaya bahasa yang tepat, seringkali membuat penontonnya terbuai dengan kata-kata dalam dialog drama Korea tersebut. kata kiasan atau majas membuat fungsi kata-kata lebih imajinatif dan lebih bermakna pada dialog antar pemain di drama Korea. Peneliti memilih drama Korea *Encounter* (남자 친구) sebagai objek penelitian adalah karena drama yang populer pada tahun 2018 ini merupakan drama yang banyak menggunakan majas perbandingan dalam dialog antar pemainnya. Tidak jarang penonton yang mendengar dialog antar pemain yang menggunakan majas ini merasa kagum dan terbuai oleh kata-katanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan majas perbandingan dalam drama *Encounter* (남자 친구) peneliti memberikan judul pada penelitian ini “Analisis majas perbandingan dalam drama *Encounter* (남자 친구) (Kajian Semantik)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan menjadi dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

Eneng Maisa Budiman, 2020

MAJAS PERBANDINGAN DALAM DRAMA KOREA *ENCOUNTER* (남자 친구)

Universitas Pendidikan Indonesia | reposistory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bentuk Majas perbandingan apa saja yang terdapat dalam drama Korea Encounter (남자 친구)?
2. Apa makna dari majas perbandingan yang ditemukan dalam drama Korea Encounter (남자 친구)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan majas perbandingan yang terdapat dalam drama Korea Encounter (남자 친구)
2. Mendeskripsikan makna dari majas perbandingan yang terdapat dalam drama Korea Encounter (남자 친구)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ada empat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pembelajar
Pembelajar dapat memperoleh informasi dan memahami mengenai penggunaan majas perbandingan dalam drama Korea
2. Bagi pendidik
Pendidik dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan ajar menulis karangan naratif agar pembelajar dapat memahami materi pembelajaran majas dengan mudah.
3. Bagi peneliti
Peneliti dapat lebih memahami teori-teori tentang majas dan maknanya dengan mudah dalam drama Korea
4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan atau sumber referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang berkaitan dengan majas dalam drama Korea.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi digunakan agar mempermudah penulisan skripsi oleh peneliti. Struktur organisasi yang akan peneliti gunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori tentang majas, drama, makna dan teori-teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan tahapan persiapan penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti

Eneng Maisa Budiman, 2020

MAJAS PERBANDINGAN DALAM DRAMA KOREA ENCOUNTER (남자 친구)

Universitas Pendidikan Indoneisa | reposistory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu